

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam bermasyarakat.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami berbagai perubahan dan tantangan. Salah satu tantangan yang di hadapi dalam pendidikan adalah mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, perubahan dalam lingkungan sosial dan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Lingkungan sosial yang dinamis juga mempengaruhi cara individu memandang pendidikan dan memengaruhi kebutuhan pendidikan yang berbeda, sehingga para praktisi dan akademisi pendidikan terus mencari inovasi dan pengembangan dalam pendidikan.

¹ Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Produksi Edukasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1, Desember 2019, hal. 2. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

Berbagai penelitian dan pengembangan dilakukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu faktor kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²

Problem based learning adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai motivasi untuk belajar. Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi tujuan instruksional secara cepat dan efektif. Model pembelajaran *problem based learning* juga mencakup keterampilan dan proses berpikir abstrak yang penting bagi keberhasilan peserta didik dalam memasuki dunia karir maupun dunia pendidikan tingkat tinggi. Model pembelajaran *problem based learning* juga merupakan cara yang efektif untuk memecahkan masalah multi disiplin, yang merupakan cara berorientasi pada solusi ketika peserta didik harus menghadapi permasalahan yang tidak terstruktur.³

Model pembelajaran *problem based learning* ini dikembangkan sebagai alternatif untuk pendekatan tradisional dalam pembelajaran, di mana peserta didik hanya diminta untuk mengingat dan menerapkan fakta dan konsep yang telah diajarkan oleh guru. Pendekatan tradisional seperti ini terkadang dianggap kurang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks dan multi disiplin. Melalui model

² Ahmad Hufron (*et al*), “Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4, 2022, hal. 3 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3469>

³ Sophia Azhar, “Pendidikan Agama Islam Transformasi Potensialitas ke Akuntalitas”, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1, Juni 2017, hal. 5. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4130>

pembelajaran *problem based learning* peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep dan teori, akan tetapi mereka juga belajar tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata oleh karena itu mereka harus menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, menguji solusi alternatif, dan memperoleh umpan balik dari teman sekelas dan guru. Selama proses ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang topik spesifik tetapi juga belajar tentang keterampilan pemecahan masalah yang lebih luas.⁴

Pendidikan akidah akhlak memiliki latar belakang yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan memperkuat kesadaran moral dan spiritual, yang menjadi dasar penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan akidah akhlak membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akidah akhlak memiliki latar belakang yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, yang nantinya dapat membantu mereka menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan inovatif.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghani Zadeh dan

⁴ Ida Yatus Sholekha & Sarjuni (ed), "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati", *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, Oktober 2020, hal. 16. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316>

⁵ Fadlil Yani Ainusyansi, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1, 2021, hal. 4. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9il.670>

Mohebbi menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Krajan No. 351 Desa Balongcabe, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Salah satu visi misi yang ditanamkan oleh sekolah adalah menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, tidak jarang terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sekolah ini adalah rendahnya keterampilan berfikir kritis peserta didik pada pelajaran akidah akhlak.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi melalui respon peserta didik yang lambat menerima penjelasan dan pertanyaan dari guru di sekolah. Selain itu, ketika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik berkelompok masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung memanfaatkan kemampuan peserta didik lain yang tergolong pintar. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk

⁶ Rasina Padeni Nasution (*et al*), Strategi Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran, *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2.2, 2023, hal. 3. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.87>

berpikir kritis. Metode pengajaran yang konvensional seperti ceramah dan tanya jawab seringkali tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Selain itu, peserta didik juga seringkali hanya memahami konsep-konsep akidah akhlak secara teoretis, namun kurang mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian kurangnya pengalaman peserta didik dalam pemecahan masalah juga menjadi masalah tersendiri. Peserta didik yang biasanya diberikan latihan soal diharapkan dapat memahami konsep-konsep tanpa memperoleh pengalaman dalam pemecahan masalah secara nyata. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang siap untuk menghadapi situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan berfikir kritis mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya tersebut. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh peserta didik. Hal ini dapat menurunkan semangat peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk giat belajar dan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis mereka.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran akidah akhlak yaitu dengan mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada peserta didik. Salah satu solusinya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada

mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik akan belajar melalui pemecahan masalah dengan diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan konsep-konsep akidah akhlak dalam situasi nyata. Metode ini juga lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik sehingga dengan adanya metode ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MA Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas XI MA Roudlotut Tholibin ?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas XI terhadap pelajaran akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis dengan model pembelajaran *problem based learning* di MA Roudlotut Tholibin ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam iplementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Roudlotut Tholibin ?

C. Tujuan Masalah

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas XI MA Roudlotut Tholibin.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas XI terhadap pelajaran akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis dengan model pembelajaran *problem based learning* di MA Roudlotut Tholibin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam iplementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Roudlotut Tholibin.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nantinya akanmemberikan manfaat dan kegunaan yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru bagi dunia pendidikan dan bisa dijadikan sebagai referensi bacaan untuk kalangan akademik maupun non-akademik, khususnya untuk guru akidah akhlak dalam dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru tentang pelaksanaan pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik di lembaga sekolah dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi baru bagi guru di lembaga pendidikan dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik, khususnya untuk lembaga sekolah MA RoudlotutTholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukkan atau sumbangan asih pikiran tentang pelaksanaan pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik di lembaga sekolah, khususnya di lembaga sekolah MA Roudlotut Tholibin BalongcabeKedungadem Bojonegoro.

d. Bagi Kampus

Diharapkan dapat menambah buku karya ilmiah di perpustakaan akademik baik secara kualitas ataupun kuantitas, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian mahasiswa didik lain dikemudian hari.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu konsep atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan efektif dan efisien.
2. *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memecaham masalah dalam proses pembelajaran, melalui kerja sama dalam kelompok dan belajar dari pengalaman nyata.
3. Akidah akhlak adalah satu mata pelajaran yang pastinya ada dalam pendidikan agama Islam. akidah akhlak adalah ilmu yang membahas tentang keyakinan kepada Allah sehingga menuntut kita untuk berperilaku baik terhadap sesama umat manusia. Mapel ini diajarkan mulai di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai di Madrasah Aliyah.
4. Keterampilan berfikir kritis merupakan cara berfikir yang mendalam terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Keterampilan berfikir ini juga disebut dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis informasi secara objektif dan kritis dalam membuat keputusan yang tepat dan logis.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan dan pencarian literatur penelitian terdahulu yang satu temadengan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan mengenai jenis penelitian dan hasil penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Firda Maghfirrotus Amalia, 2022.	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Mbe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.	Kualitatif	Penerapan PBL di MA Al-Hikmah Lumajang menggunakan 3 cara yaitu: 1. <i>Perencanaan</i> , dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. 2. <i>Pelaksanaan</i> , tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran problem based learning. 3. <i>Evaluasi</i> , dengan menggunakan peer assessment dan self assessment dalam penerapannya agar mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.
2	Skripsi, M. Taufik Hidayat, 2022.	Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Muaro Jambi.	Kualitatif	Model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di MTsN 4 Muaro Jambi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran akidah akhlak.

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Skripsi, Ida Yatus Sholekha, 2020.	Implementasi model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Puncakwangi Pati	Kualitatif	<i>Problem based learning</i> yang diterapkan di MA Matholi'ul Huda Puncakwangi Pati, merupakan model pembelajaran yang terfokuskan pada mapel aqidah akhlak.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Nafia Ana Rahmawati, 2023.	Implementasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) pada pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas XI MA Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro	Kualitatif	Penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran aqidah akhlak dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada peserta didik, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kompleks yang membutuhkan pemikiran kritis, kolaborasi dan aktif dalam memecahan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini secara teknis mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Yang mana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab terakhir harus tersampaikan dalam penulisan yang sistematis dan runtut. Secara teknis sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar. Sedangkan pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

BAB II Kajian teori, membahas tentang model pembelajaran *problem based learning*, pelajaran akidah akhlak dan keterampilan berfikir kritis.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, membahas tentang paparan materi tentang gambaran umum MA Roudlotut Tholibin, serta deskripsi dan analisis data terkait hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V Penutup yang berisikan tentang rangkain akhir yang membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan dan saran yang digunakan sebagai masukan pada model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas XI MA Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.

Dan pada bagian akhir sistematika penulisan proposal skripsi initerdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.